

**MANAJEMEN ZIS LEMBAGA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH  
MUHAMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh**

**RESTASARI  
NPM. 1641030300**

**Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**MANAJEMEN ZIS LEMBAGA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH  
MUHAMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Zakat, Infak, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung yang merupakan lembaga dakwah yang berorientasi pada pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan hingga penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah. LAZISMU Lampung merupakan lembaga yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, dan instansi lainnya. Tujuan penelitian adalah bagaimana lembaga menerapkan fungsi-fungsi manajemen ZIS dalam pengumpulan dan penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

LAZISMU Lampung menerapkan manajemen ZIS kepada para muzakki, mustahik serta masyarakat yang memiliki keperluan dengan lembaga. Manajemen ZIS yang diterapkan telaksana dengan baik hanya saja lembaga perlu menambah anggota atau karyawan karena untuk menghimpun dana zakat memerlukan tambahan anggota dan tambahan bidang agar memudahkan pembagian kerja dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder manajemen ZIS LAZISMU Lampung, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengelolaan zakat yang baik dalam sebuah lembaga zakat dapat menjadikan lembaga tersebut mendapatkan kepercayaan masyarakat dan menarik donatur untuk berdonasi di lembaga. Hasil penelitian menggambarkan bahwa LAZISMU Lampung menerapkan manajemen dengan keseluruhan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengelolaan zakat yang diterapkan memiliki sistem manajemen yang terpusat. Manajemen pengelolaan zakat yang diterapkan lembaga sudah dapat dikatakan baik sehingga dari segi pengumpulan dan pendistribusian yang diterapkan dapat menjadikan LAZISMU Lampung sebagai lembaga zakat terpercaya sehingga bisa dijadikan rujukan bagi masyarakat untuk berdonasi di LAZISMU Lampung.

Kata Kunci: *Manajemen ZIS, Pengelolaan zakat, dan LAZISMU*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Restasari  
NPM : 1641030300  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN ZIS LEMBAGA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis



Restasari  
1641030300

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung**

**Nama Mahasiswa** : Restasari

**NPM** : 1641030300

**Jurusan** : Manajemen Dakwah

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 03 September 2020


Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP.19610409 199003 1002

  
**Dr. Suslina Sanjaya, M.Ag**  
NIP. 197206161997032002

**Mengetahui**  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

  
**Dr. Suslina Sanjaya, M.Ag**  
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN ZIS LEMBAGA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG”** disusun oleh :  
**Restasari, NPM : 1641030300**, Program studi : **Manajemen Dakwah**, Telah di  
Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN  
Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 10 September 2020**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I.**

(.....  
.....)

Sekretaris : **M. Husaini, MT.**

(.....  
.....)

Penguji I : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.**

(.....  
.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

(.....  
.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Hj. Suslina, M.Ag.**

(.....  
.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



(.....  
.....)

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S At-Taubah : 60)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang kusayang Ibu Rohaya dan Bapak Nazairin, yang selalu memberikan do'a, motivasi, pengorbanan, kebahagiaan dan segalanya.
2. Abang Firdaus dan kakak Zelda Yanti yang selalu berperan dalam pendidikan, terima kasih telah ikut berjuang dalam sejarah pendidikanku, selalu memberi dukungan dan kekuatan. Adikku Novin Gusnanda dan Rivan Ariyon, Terima kasih telah memberikan warna dalam perjalanan ini.
3. Sahabatku Rahmat Romdoni, terima kasih atas jasmu selama ini yang selalu memudahkanku dalam urusan kuliah, menuruti keinginanmu serta selalu mengingatkan untuk bersabar. Rizki Putriani dan Rika Purnama Sari, sahabat terbaik yang selalu dalam kebaikan, mengingatkan untuk tidak menunda mengerjakan tugas dan skripsi. Siti Alfiah dan Rensi Novita. Terima kasih telah menjadi teman baikku.
4. Seluruh keluarga besarku.
5. Teman-teman yang kusayangi Olya Kartika, Aprilia Suhartini dan Euis Paramita Sari. Terima kasih sudah menjadi keluargaku.
6. Semua teman-temanku seperjuangan seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2016 khususnya kelas D, kelas terbaik dalam sejarah pendidikan.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Restasari dilahirkan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 25 Januari 1997. Anak ketiga dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nazairin dan Ibu Rohaya.

Perjuangan penulis di dunia pendidikan bermula dari SD yakni SD Negeri I Sukaraja lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di MTs N Model Talang Padang yang bertransformasi menjadi MTs Negeri 2 Tanggamus lulus pada tahun 2012, dan pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus, Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai Mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah di salah satu perguruan tinggi Islam yang pada waktu itu masih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan pada bulan Agustus Tahun 2017 bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Pengalaman organisasi selama perkuliahan, UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah), UKMF RABBANI sebagai Kabid Kesekretariatan, HMJ Manajemen Dakwah dan Smart Community.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul skripsi **Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung** ini dapat penulis selesaikan.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus sebagai pembimbing I.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan sekaligus sebagai Pembimbing II.
3. Bapak M. Husaini, MT sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
5. Drs. H. M. Ashuri, M.Pd dan Ibu Banun Mariyah, S.Ag selaku Pimpinan Wilayah dan Sekretaris LAZISMU Lampung yang telah membantu proses penelitian serta badan pelaksana yang selalu memberikan waktunya untuk membantu proses penulisan skripsi.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga segala jerih payah serta bantuan yang diberikan selama penelitian ini mendapat imbalan yang berlipat dari Allah Subhanahu wa Taala. Aamiin.

Dan diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia keilmuan bagi lembaga dakwah yang lain terkhusus lingkungan LAZISMU Lampung dan masyarakat luas.

Bandar Lampung, September 2020  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikansi Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH</b>	
A. Manajemen.....	15
B. Zakat.....	22
C. Tinjauan Pustaka.....	36
<b>BAB III LEMBAGA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG</b>	
A. Profil LAZISMU Lampung .....	40
1. Sejarah Berdirinya LAZISMU Lampung.....	40
2. Visi dan Misi LAZISMU .....	44
3. Struktur Organisasi.....	45
4. Program Kerja .....	46
B. Manajemen Pengumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah LAZISMU Lampung.....	50
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	50
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	51
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	52
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	53
C. Manajemen Pendistribusian Zakat, Infak dan Shadaqah LAZISMU Lampung.....	54
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	54
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	55

3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	56
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	57
<b>D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan ZIS .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV MANAJEMEN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI</b>	
<b>LEMBAGA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH</b>	
<b>MUHAMMADIYAH (LAZISMU) LAMPUNG.....</b>	<b>62</b>
<b>A. Analisis Manajemen Pengumpulan Zakat, Infak dan</b>	
<b>Shadaqah LAZISMU Lampung.....</b>	<b>62</b>
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	62
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	63
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	66
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	67
<b>B. Analisis Manajemen Pendistribusian Zakat, Infak dan</b>	
<b>Shadaqah LAZISMU Lampung.....</b>	<b>68</b>
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	68
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	69
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	70
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
1. Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan	
Shadaqah .....	73
2. Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan	
Shadaqah .....	74
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Terkait Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi  
Mahasiswa

Lampiran 3 : Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di LAZISMU  
Lampung

Lampiran 6 : Laporan Hasil Penghimpunan dan Penyaluran ZISKA

Lampiran 7 : Daftar Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : “Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung ”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas untuk menghindari adanya kemungkinan timbulnya salah penafsiran terhadap judul tersebut, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Menurut Malayu Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>1</sup>.

Adapun manajemen dalam penelitian ini adalah suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian dalam proses pengumpulan dana zakat, infak, dan shadaqah agar dapat mencapai tujuan yaitu untuk mensejahterakan umat dan untuk memberikan sebagian harta kepada yang berhak menerimanya.

---

<sup>1</sup> Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara)h. 2

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkat<sup>2</sup>.

Infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.<sup>3</sup> Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah, dengan berinjak berarti seseorang telah membelanjakan hartanya di jalan Allah.

Shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.

Jadi zakat, infak dan shadaqah merupakan suatu kegiatan beribadah kepada Allah dengan cara berbagi kepada sesama manusia demi kesejahteraan umat. Zakat, infak dan shadaqah dapat dimanfaatkan manusia dalam upayanya mempererat hubungan dengan sesama tanpa memandang harta, pekerjaan dan kekuasaan.

Pengumpulan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain. Manajemen Pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah dalam penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan

---

<sup>2</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006). h.5

<sup>3</sup> Rini Setiawati, *Manajemen ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, h.11



dana zakat, infak dan shadaqah dari *mustahik* kemudian salurkan kepada *muzakki*.

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dari produsen ke konsumen sehingga produk tersebut tersebar luas.<sup>4</sup> Pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah dalam penelitian ini adalah kegiatan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah yang telah dihimpun/dikumpulkan oleh lembaga dari *muzakki* kemudian diberikan kepada *mustahik* yang berhak menerima dana zakat, infak dan shadaqah dengan tujuan untuk mensejahterakan ekonomi umat dan memotivasi *mustahik* untuk saling berbagi terhadap sesama.

Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah Lampung yang selanjutnya disingkat menjadi LAZISMU Lampung adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan kedermawanan lainnya baik peseorangan, lembaga perusahaan dan instansi lainnya. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.<sup>5</sup>

Manajemen ZIS adalah pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat, infak dan shadaqah. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan zakat, infak dan shadaqah.

---

<sup>4</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-distribusi.html>. diakses tanggal 10 April 2019 pukul 19.45

<sup>5</sup> <http://www.lazismu.org/pusat-layanan-lazismu/listing/lazismu-d-i-yogyakarta>

Melalui penjelasan di atas, penulis simpulkan bahwa manajemen zakat, infak dan shadaqah LAZISMU Lampung yaitu kegiatan mengelola dana zakat, infak dan shadaqah mulai dari pengumpulan dan pendistribusian sehingga lembaga layak dikatakan sebagai lembaga zakat terpercaya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti memilih judul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manajemen zakat, infak dan shadaqah penting bagi sebuah lembaga pengelola zakat untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan manajerial khususnya dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang telah dilaksanakan di Lembaga zakat, infak dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung, sehingga terukur tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan tersebut, yang pada tahap selanjutnya akan memudahkan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di lembaga.
2. Lembaga zakat, infak dan shadaqah Muhammadiyah Lampung merupakan lembaga dakwah yang terletak di pusat Kota Bandar Lampung. LAZISMU Lampung adalah lembaga dakwah yang bergerak dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah. Dana zakat yang dihimpun kemudian disalurkan kepada *mustahiq* dan membimbing *mustahiq* dalam mendayagunakan dana zakat tersebut sehingga *mustahiq* menjadi *muzakki* serta dalam penyalurannya bekerjasama dengan LAZISMU Daerah yang terletak di beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

3. Penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu yang penulis peroleh di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) serta dapat menjadi sumbangan keilmuan Manajemen bagi Prodi Manajemen Dakwah terutama dalam segi pengelolaan pendistribusian dana Zakat.

### C. Latar Belakang Masalah

Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok, sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan<sup>6</sup>. Pengumpulan dalam lembaga zakat dikenal dengan istilah *fundrising* yaitu mengumpulkan dana yang kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat.

Zakat merupakan wahana utama solidaritas ekonomi dalam Islam, sekaligus menjadi salah satu dari lima rukunnya. Dalam hal ini, zakat berfungsi sebagai tiang penyangga kemiskinan dalam sistem ekonomi islam. Pada hakikatnya, zakat mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan zakat akan menyuburkan harta, mengandung unsur dan keterkaitan yang kuat antara muzakki dan mustahik sebagai sarana menambah pahala yang akan diperoleh mereka yang mengeluarkannya<sup>7</sup>.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٢٤﴾

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”. (QS. Al-Baqarah [2] : 43)

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan

---

<sup>6</sup>Andarini dan Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), h. 203

<sup>7</sup>[http://etheses.uin-malang.ac.id/1371/7/08210029\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1371/7/08210029_Bab_2.pdf)

syariat Islam. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>8</sup>

Dalam fikih juga ditetapkan secara jelas ketentuan-ketentuan tentang jenis-jenis harta zakat, nisab, haul, cara kerja amil, mustahik dan lain-lain. Agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentas ekonomi lemah, maka perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggungjawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Karena pengelolaan atau manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam Islam.

Tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penilaian dan pelayanan zakat, meningkatkan fungsi peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan daya guna zakat.

Menurut Wiwoho, Yatim dan Hendargo lembaga amil zakat (LAZ) merupakan suatu bentuk organisasi, sistem manajemen dan mekanisme kerja yang menjamin pengumpulan zakat dari yang berkewajiban membayar dan menjamin pula pembagian atau penyebarannya sehingga berkelanjutannya sehingga tercapai tujuan yang lebih jauh yaitu ikut memberantas kemiskinan dan kefakiran dengan mengembangkan usaha-usaha produksi sehingga

---

<sup>8</sup> Undang-undang Pengelolaan Zakat (UU RI No. 23 Th. 2011), h. 2

berkelanjutan ikut meningkatkan kehidupan umat. LAZ adalah lembaga yang melayani kepentingan publik dalam penghimpunan dan penyaluran dana umat.<sup>9</sup>

Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah adalah lembaga yang bergerak dalam proses pengelolaan zakat baik dari proses pengumpulan hingga proses pendistribusian zakat. Untuk memfokuskan penelitian, maka LAZISMU Lampung dipilih sebagai subyek penelitian.

Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah sebuah lembaga yang eksistensinya telah ada sejak tahun 2002, sebagai dasar legalitas dalam melaksanakan fungsinya sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mengelola Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS), hal ini membuktikan bahwa keberadaan LAZISMU Lampung sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan. Adapun pengumpulan dana diperoleh dari para muzakki dengan berbagai cara antara lain dengan membuat brosur penerimaan zakat kemudian dibagikan kepada donatur, bekerja sama dengan bank syariah dan menyebarkan brosur melalui media sosial. Kemudian pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah yang dilakukan yaitu melalui program kerja yang ada dilembaga, misalnya untuk dana pendidikan, untuk ekonomi dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari yang sifatnya sekali pakai.

---

<sup>9</sup> <http://digilib.unila.ac.id/19715/4/BAB%20II%28Repaired29.pdf>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (ZIS) di LAZIS Muhammadiyah Lampung dalam penerapan fungsi Manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Zakat, Infak dan Shadaqah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada Manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat LAZIS MU yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan zakat, infak dan shadaqah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah pada LAZIS MU Lampung?
2. Bagaimana penerapan manajemen pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah pada LAZIS MU Lampung?''.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat di LAZIS MU Lampung.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik dalam bidang dakwah maupun dalam bidang manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Khususnya pengembangan ilmu-ilmu manajemen pada manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat dan dapat menambah kerangka keilmuan dalam prodi manajemen dakwah.
2. Praktis, dapat memahami manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang baik dan dapat menjadi acuan khususnya mengenai manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang ada di lembaga yang mudah-mudahan dapat diterapkan oleh lembaga lain guna memperbaiki manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat agar dapat terus maju dan berkembang.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>10</sup>. Kualitas hasil penelitian bergantung pada data yang diperoleh selain pada proses pengolahan data yang dilakukan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) Cet. Ke-26. h.2

## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>11</sup>. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif, dengan dua jenis pendekatan penelitian yaitu kepustakaan dan penelitian lapangan.<sup>12</sup>

### a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mencari informasi dari berbagai informasi yang relevan dengan penulisan skripsi ini, seperti buku-buku, majalah, dan karya ilmiah lainnya. Informasi yang didapatkan dijadikan sebagai bahan pendukung dan penguat analisa yang diperoleh dari penelitian lapangan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* 9

<sup>12</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.28



## b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan sesuai dengan objek pembahasan menitikberatkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang ada di LAZISMU Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan atau nemo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.<sup>13</sup>

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZISMU Lampung yang terletak di Jl. Kapten Tandean No.7, Palapa, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Partisipan yang akan peneliti jadikan sumber data pada saat penggalan data adalah para internal Lembaga (Pimpinan cabang, pelaksana bidang pengumpulan, pelaksana bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan, dan pelaksana bagian administrasi, sumber daya manusia dan umum).

---

<sup>13</sup> Eprints.uny.ac.id

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>14</sup> Sedangkan dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 5. Prosedur Analisis Data

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 224

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 246

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti pergi ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>16</sup>

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>17</sup>

c. *Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

---

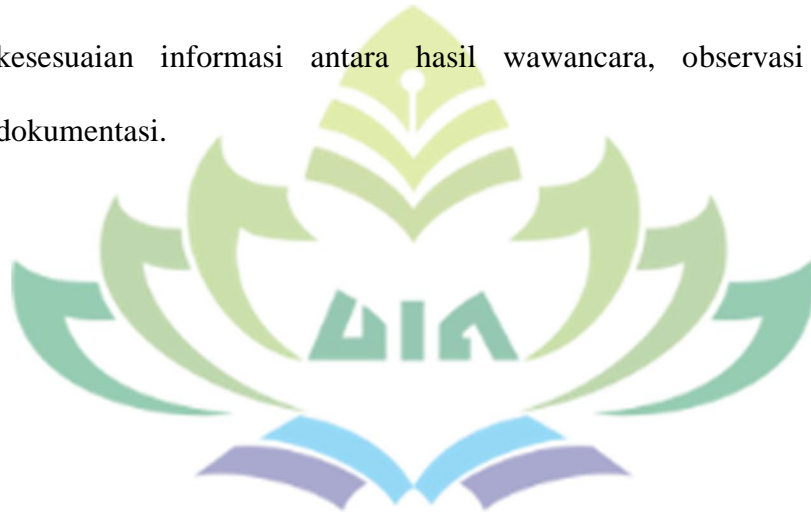
<sup>16</sup> *Ibid.* h. 247

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 249

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.<sup>18</sup>

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.



---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 252

## BAB II

### MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen (Bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali “*managgio*” dari kata “*managgiare*”.<sup>19</sup>

James A.F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.<sup>21</sup> Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Drs. Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Cv. Mandar maju, 2011) h.1

<sup>20</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h. 16

<sup>21</sup> *Ibid*, h.13

<sup>22</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character Inside* (Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), h.2

George. R. Terry Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>23</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Lauwrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>25</sup> Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada input-output), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk capai tujuan).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari semua definisi manajemen di atas adalah manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan kepada tujuan organisasi yang dilaksanakan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

## **2. Fungsi-fungsi Manajemen**

Di bawah ini dikemukakan George. R. Terry bahwa Fungsi-Fungsi Manajemen terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.10

<sup>24</sup> *Ibid*, *Dasar-dasar Manajemen*, h.14

<sup>25</sup> *Ibid*, h.16

a. Perencanaan (*Planning*)

*G.R. Terry* mengemukakan tentang *planning* sebagai berikut:

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan perkiraan-perkiraan untuk masa-masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>26</sup>

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. *Planning* adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi.<sup>27</sup>

Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dimaksud meliputi:<sup>28</sup>

- a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.
- b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.
- c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.
- d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.
- e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.
- f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.
- g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.
- h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.

S. P. Hasibuan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Awaludin, Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia), Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12 Publication 2018, h.5

<sup>27</sup> Nurul Rizka Arumsari, *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling Di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara* (Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus)

<sup>28</sup> *Ibid.* *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala* h.6

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.6

Menurut Hadari Nawawi perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, program, proyek, metode, sistem (cara), anggaran dan standar (tolak ukur) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

*Harold Koontz* dan *O'Donnel* mengemukakan *planning* ialah fungsi daripada manager di dalam pemilihan alternative-alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas pentingnya suatu perencanaan adalah tahap awal dalam melakukan fungsi manajemen, suatu perencanaan dilakukan dengan menggunakan perkiraan-perkiraan atau gambaran tentang apa yang harus dilaksanakan di masa yang akan datang, keputusan yang diambil mengandung dua unsur yaitu pedoman dan tujuan organisasi. Keputusan yang diambil harus didasarkan objektivitas dan rasional, karena hasil dari perencanaan akan terlihat pada setiap program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu perencanaan adalah hal utama yang didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan suatu organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

S. P. Siagian dalam Tanti Prastuti mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.6

<sup>31</sup> *Ibid*, Dasar-dasar Manajemen , h.10



digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Menurut George. R. Terry dalam buku “Prinsip-Prinsip Manajemen” pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan Pengorganisasian yang dimaksud meliputi:<sup>33</sup>

- a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.
- b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.
- c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.
- d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
- e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- f. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.
- h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>34</sup>

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah

---

<sup>32</sup> Rifki Faisal Miftaahul Zanah dan Jaka Sulaksana, *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan* (Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol.4 No.2 Desember 2016), h. 159

<sup>33</sup> *Ibid*, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala* h.6

ditetapkan.<sup>35</sup> Menurut George R. Terry pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.<sup>36</sup>

Kegiatan-kegiatan penggerakan (*Actuating*) meliputi:

- a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
- b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
- c. Memotivasi anggota.
- d. Berkomunikasi secara efektif.
- e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.
- g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- h. Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.<sup>37</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George. R. Terry pengawasan adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>38</sup>

Kegiatan-kegiatan pengawasan yang meliputi:

- a. Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- b. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
- c. Membuat media pelaksanaan secara tepat.
- d. Memberitahukan media pengukur pekerjaan.
- e. Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.
- f. Membuat saran & tindakan perbaikan.
- g. Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.
- h. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h.5

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 159

<sup>37</sup> *Ibid*, h.7

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Malayu Hasibuan manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta dapat lebih bermanfaat.<sup>40</sup>

Dalam manajemen, manusia sebagai tenaga kerja; uang sebagai alat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permodalan, pembelian maupun penjualan dan produksi; metode sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan; material atau bahan yang dibutuhkan; mesin sebagai alat untuk mempercepat proses tercapainya tujuan; dan pasar, sebagai tempat untuk menjual produk yang dihasilkan secara keseluruhan sering disebut dengan 6 M, yaitu<sup>41</sup>:

1. *Man*, orang atau para pekerja
2. *Money*, uang atau modal pembiayaan
3. *Methods*, teknik dan teknis mengerjakan kegiatan organisasi
4. *Machines* alat-alat yang dibutuhkan untuk mempercepat proses produksi dan mencapai tujuan
5. *Materials* bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan
6. *Market*, pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk

---

<sup>40</sup> Ibid, Dasar-dasar Manajemen, h.77

<sup>41</sup> Ibid, Dasar-dasar Manajemen, h. 76

## B. Zakat

### 1. Pengertian Zakat

Zakat secara harfiah mempunyai makna طهارة yang berarti pembersihan, pertumbuhan, بركة yang berarti berkah. Secara istilah zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaan yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada *mustahiq* dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut istilah fiqh zakat adalah nama sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan dari jenis harta tertentu dengan cara tertentu.<sup>43</sup>

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila batas minimal (nisab) dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib pajak.

#### a. Dasar Hukum Zakat

Nas Al-Qur'an tentang zakat diturunkan dalam dua periode Mekah sebanyak delapan ayat, di antaranya terdapat dalam surat 73 *Al-Muzammil* ayat 20 :

...وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا...

“...dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik...” (Q.S: Al-Muzammil [73]: 20)

---

<sup>42</sup> Abdul Haris. Nasution, Khorion Nisa, *Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat* (Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, 2018), h.21

<sup>43</sup> Syamsuri, *Kajian Fiqh Zakat Fitrah* (Buletin Santri, Edisi 3/ vol. 01/September 2007), h.1

Dan dalam surat 98/ *Al- Bayyinah* ayat 5:

...وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“...dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S: Al-Bayyinah [98]: 5)

Selebihnya ayat tentang zakat diturunkan dalam periode Madinah terdapat dalam surat 2/ *Al-Baqarah* ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.” (Q.S: Al-Baqarah [2]: 43)

Dilihat dari segi keabsahan, teks ayat-ayat tentang perintah zakat, sebagian besar dalam bentuk *amr* (perintah) dengan menggunakan kata *atu* (tunaikan); yang bermakna: berketetapan ; segera; sempurna sampai akhir; kemudahan; mengantar, dan seorang yang agung. Kata tersebut bermakna *al-I'tha*, suatu perintah untuk menunaikan atau membayarkan.

Zakat merupakan salah satu rukun islam, yang wajib dikeluarkan oleh masyarakat yang memenuhi nishabnya.<sup>44</sup>

#### b. Urgensi Zakat

Zakat merupakan salah satu solusi alternatif dalam mengurangi dalam mengurangi kemiskinan. Selama ini potensi dan pentingnya zakat sebagai usaha untuk pengentasan kemiskinan masih dianggap sebelah

---

<sup>44</sup> Muhammad Syukron, Syaifuddin Fahmi, *Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri*, (Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan ), Volume 9, Nomor 2, Juni 2018, h. 185

mata, padahal zakat sesungguhnya memiliki potensi ekonomi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia.<sup>45</sup>

Cendekiawan Muslim, Azyumardi Azra, mengatakan Negara tak mampu memberantas kemiskinan dalam rangka menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan. Kemiskinan, kemelaratan dan pengangguran di kalangan Muslim Indonesia maupun non-Muslim masih sangat besar.<sup>46</sup>

Kewajiban zakat atas umat Islam merupakan salah satu prestasi Islam yang sangat menonjol dan perhatiannya terhadap berbagai urusan para pemeluknya. Karena banyak manfaatnya dan kaum fakir miskin membutuhkannya.<sup>47</sup>

Manfaat zakat antara lain:<sup>48</sup>

1. Memperkuat ikatan kasih sayang diantara orang yang kaya dan orang yang miskin.
2. Membersihkan dan menyucikan jiwa serta menjauhkannya dari sifat kikir.
3. Membiasakan seorang muslim memiliki sifat dermawan.
4. Mendatangkan keberkahan

Pentingnya membayar zakat itu karena ada banyak manfaat dibalik pemberian tersebut yang antara lain telah dijelaskan di atas.

---

<sup>45</sup> Wahyuddin Maguni, *Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ*, (Jurnal Al-'Adl) Vol. 6 No. 1 Januari 2013, h.164

<sup>46</sup> *Ibid.* h.165

<sup>47</sup> <https://almanhaj.or.id/11791-kewajiban-dan-urgensi-zakat-2.html> diakses tanggal 2 Februari 2020 pukul 23.30

<sup>48</sup> *Ibid.*

Zakat memiliki hikmah yang besar bagi muzakki, mustahik, maupun bagi masyarakat muslim pada umumnya. Bagi muzakki zakat berarti mendidik jiwa manusia untuk suka berkorban dan membersihkan jiwa dari sifat kikir, sombong dan angkuh yang biasanya menyertai pemilikan harta yang banyak dan berlebih.<sup>49</sup>

Bagi mustahik, zakat memberikan harapan akan adanya perubahan nasib dan sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan suudzan terhadap orang-orang kaya, sehingga jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dapat dihilangkan.<sup>50</sup> Bagi masyarakat muslim, melalui zakat akan terdapat pemerataan pendapatan dan pemilikan harta di kalangan umat Islam.<sup>51</sup>

#### c. Syarat Sah Zakat

Zakat memiliki beberapa syarat sah, antara lain:

1. Niat, artinya pemilik harta yang mengeluarkan zakat telah niat berzakat.
2. Zakat untuk dirinya sendiri, dalam hal ini yang niat adalah pelaku zakat tersebut.
3. Zakat untuk orang yang ditanggung fitrahnya, dalam hal ini yang berniat adalah si pelaku zakat (*muzakki*) tanpa harus mendapat izin dari orang yang dizakati. Seperti suami mengeluarkan zakat atas nama istrinya yang taat.
4. Zakat untuk orang yang tidak di tanggung zakatnya, dalam hal ini niat muzakki dihukumi sah apabila mendapat izin dari orang yang dizakati (dimana orang yang dizakati tersebut, fitrahnya tidak menjadi tanggungan dari pelaku zakat) seperti, muzakki mengeluarkan zakat atas nama saudaranya. Jika tidak demikian, maka tidaklah sah, dan dengan demikian orang yang dizakati wajib mengeluarkan zakat fitrahnya sendiri.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ, h.175

<sup>50</sup> *Ibid*, h.175

<sup>51</sup> *Ibid*, h.176

<sup>52</sup> *Ibid*, Kajian Fiqh Zakat Fitrah, h.3

Adapun harta yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:

- a. Harta yang berharga, seperti emas dan perak
  - b. Hasil tanaman dan tumbuh-tumbuhan, seperti padi, gandum, kurma, anggur.
  - c. Binatang ternak, seperti unta, sapi, kambing dan domba.
  - d. Harta galian termasuk juga harta rikaz.<sup>53</sup>
- d. Golongan Penerima Zakat (8 Asnaf )

Golongan yang berhak menerima zakat itu ada delapan, sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Q.S: At-Taubah [9]: 60)

Adapun golongan penerima zakat antara lain dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Ibid, *Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ*, h.174



1. fakir, yaitu mereka tidak mendapati sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan mereka beserta keluarganya, meski hanya untuk setengah tahun.
2. Miskin, orang miskin taraf kehidupan mereka jauh lebih baik daripada orang-orang fakir. Karena mereka bisa mendapatkan separuh atau bahkan lebih dari kebutuhan yang diperlukan, sekalipun tidak tercukupi secara sempurna. Sehingga, mereka diberi bagian zakat itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
3. Amil (Pengurus Zakat), yaitu orang yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, menyimpan, menjaga, mencatat berapa zakat masuk dan keluar serta sisanya dan juga menyalurkan kepada mustahik.<sup>54</sup>
4. Muallaf, yaitu mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Riqab, yaitu budak yang ingin memerdekakan dirinya
6. Gharimin, yaitu orang yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan *izzahnya*.
7. Fi Sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
8. Ibnu Sabil, yaitu orang yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> <https://www.globalzakat.id/tentang/definisi-asnaf>, diakses tanggal 26 Januari 2020, Pukul 10.38

<sup>55</sup> [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), diakses tanggal 26 Januari 2020, pukul 10.48

## 2. Pengumpulan Zakat

Pengumpulan adalah proses, cara dan perbuatan mengumpulkan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri artinya mengumpulkan atau penghimpunan.<sup>56</sup> Sedangkan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

Pengumpulan zakat telah dilakukan sejak awal Islam oleh Nabi Muhammad (571-632), yang menurut mayoritas dimulai sejak tahun ke-2 hijriah (624). Pengumpulan zakat harta sejak awal diregulasi dan dikelola secara langsung oleh Nabi Muhammad.<sup>57</sup>

Di Pakistan, zakat dikumpulkan dan didistribusikan oleh Negara. Di Malaysia, zakat dikelola di tingkat Negara bagian dengan *institutional arrangements* yang berbeda-beda. Di Kuala Lumpur dan Negeri Sembilan, pengumpulan zakat dilakukan oleh perusahaan dan distribusinya oleh pemerintah. Bahkan di Selangor, perusahaan mengelola zakat seluruh operasional zakat.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h.186

<sup>57</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 159

Posisi Indonesia tergolong unik. Sebelum keluar UU No. 38/1999, zakat dikelola secara tradisional dan sepenuhnya bersifat sekarela di tingkat individual, namun kemudian bangkit di tahun 1990-an sebagai gerakan sosial-ekonomi di tangan masyarakat sipil melalui berbagai lembaga amil profesional. Pasca keluarnya UU No.38/1999, pengelolaan zakat di Indonesia secara resmi terkait dengan otoritas Negara, yaitu melalui BAZ (Badan Amil Zakat), namun masih di tingkat sukarela dan tetap mengikutsertakan peran kelompok masyarakat (LAZ) secara luas.<sup>59</sup>

Pada kegiatan pengumpulan zakat, para muzakki (orang yang wajib berzakat) dapat menyetorkan zakat, infak, dan shodaqoh kepada pengelola BAZ dan LAZ melalui tiga metode. Pertama, muzakki melakukan penyerahan zakat langsung kepada pengelola BAZ. Dalam hal ini, *muzakki* mendatangi kantor BAZ dan LAZ yang berada di wilayah masing-masing. Kedua, melalui transfer ke rekening BAZ. Kedua, *Muzakki* dapat menyetorkan zakat, infaq, dan shodaqoh melalui transfer apabila *muzakki* terkendala oleh waktu dan kesibukan. Konfirmasi penyetoran kepada pengelola BAZ dapat dilakukan melalui telepon, SMS, atau mengirimkan bukti setoran via email. Ketiga, petugas mendatangi *muzakki*. Metode ketiga hampir sama dengan metode kedua yaitu dapat dilakukan guna menyikapi masalah waktu dan kesibukan muzakki sehingga tidak dapat menyetorkan secara langsung ke kantor BAZ.

Secara operasional dan fungsional manajemen zakat dapat dijelaskan di bawah ini diantaranya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan<sup>60</sup>:

---

<sup>59</sup> *Ibid*

<sup>60</sup> *Ibid*

a. Perencanaan Zakat

Dalam manajemen zakat proses awal yang perlu dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilaksanakan, bentuk organisasi yang tetap untuk mencapainya. Perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang hendak dilakukan, bagaimana cara melakukan, kapan melakukan dan siapa yang akan melakukan secara terorganisasi.<sup>61</sup>

Perencanaan zakat berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut<sup>62</sup>:

1. Menetapkan sasaran dan tujuan zakat. Sasaran zakat berkaitan dengan orang yang berkewajiban membayar zakat (*muzakki*) dan orang yang berhak menerima zakat (*Mustahik*). Sedangkan tujuannya adalah menyantuni orang yang berhak agar terpenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Menetapkan bentuk organisasi atau lembaga zakat.
3. Menetapkan cara melakukan penggalan sumber dan distribusi zakat.
4. Menentukan waktu untuk penggalan sumber zakat dan waktu untuk mendistribusikan zakat dengan skala prioritas.
5. Menetapkan *amil* atau pengelola zakat dengan menentukan orang yang memiliki komitmen, kompetensi *mindset* dan profesionalisme untuk melakukan pengelolaan zakat.
6. Menetapkan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan zakat.

b. Pelaksanaan Kegiatan Zakat

Dalam pengelolaan zakat diperlukan pengelola yang profesional karena kegiatan mengelola zakat harus komitmen dan mempunyai kompetensi dalam kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan zakat ini berkaitan dengan *fundraising* (penghimpunan) dana zakat, dan dalam kegiatan ini para *amil* atau petugas penghimpun dana zakat harus

---

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> *Ibid*

mengerahkan segenap kemampuan dan keikhlasannya dalam mengelola zakat agar dana yang terkumpul dapat didistribusikan pada sasaran yang tepat yaitu berkaitan dengan 8 asnaf. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan zakat, ada beberapa kriteria pelaksana zakat dan penggalan sumber zakat sebagai berikut:

c. Penentuan Kriteria Pelaksana Zakat

Menurut Yusuf Qardhawi petugas pelaksana zakat (*amil*) harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya ialah<sup>63</sup>:

1. Beragama Islam
2. Mukallaf yaitu orang yang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat
3. Amanah dan jujur
4. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat
5. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kesungguhan *amil* zakat untuk melaksanakan tugas

d. Penggalan Sumber Zakat

Dalam penggalan sumber zakat, *amil* harus melakukan sosialisasi zakat baik melalui media masa, media cetak maupun media elektronik pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat semakin tumbuh kesadarannya terhadap pentingnya zakat. Berikut strategi yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan dana zakat<sup>64</sup>:

- a) Pembentukan unit pengumpul zakat, agar memudahkan *amil* dalam mensosialisasikan zakat dan memudahkan *muzakki* untuk membayar zakatnya.
- b) Pembukaan *counter* penerimaan zakat.
- c) Pembukaan rekening bank

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 159

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 160

d) Membuat pamflet (selebaran) tentang lembaga agar memudahkan muzakki mendapatkan informasi pembayaran zakat.

e. Pengawasan Zakat

Secara konsepsional dan operasional pengawasan adalah suatu upaya sistematis, untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya Badan atau LAZ telah digunakan seefektif mungkin guna mencapai tujuan Badan atau Lembaga Amil Zakat.<sup>65</sup>

Adapun pola pengawasannya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan sistem dan standar operasional pengawasan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat.
- b. Mengukur kinerja. Dalam hal ini melakukan pengukuran atau mengevaluasi kinerja dengan standar yang telah ditentukan.
- c. Memperbaiki penyimpangan

3. Pendistribusian Zakat

a. Pengertian Distribusi

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:ANDI, 2001), h. 185

Kebijakan dsitribusi yang diajarkan islam sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Serta mendorong terciptanya keadilan distribusi<sup>67</sup>. Sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud pendistribusian zakat adalah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana zakat, termasuk infaq dan shadaqah dari *muzzaki* kepada *mustahiq*. Sehingga dana zakat dapat teralurkan tepat sasaran sesuai dengan yang diperlukan *mustahiq*. Dengan pendistribusian yang tepat maka kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Pendistribusian merupakan penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan. Untuk itu sistem distribusi berarti pengumpulan atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul kepada pihak tertentu dalam meraih tujuan social ekonomi dari pemungutan zakat.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 88

<sup>68</sup> *Ibid.* h. 87.

<sup>69</sup> Siti Rahmah dan Jumi Herlita, *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan* (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019) vol. 18, No.1, 13-26, h.15

Sistem pendistribusian zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat; sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka social ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.<sup>70</sup>

Distribusi zakat dapat dilakukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajerial Badan atau Lembaga Zakat yang bersangkutan. Adakalanya disalurkan langsung pada *mustahik* dengan pola konsumtif dan ada juga yang diwujudkan dalam bentuk produktif atau dengan cara memberikan modal pada *mustahik*.<sup>71</sup>

Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif untuk konsumtif atau produktif. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut kemudian dibagi dua, yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang berbentuk produktif dibagi menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif.

1) Konsumtif Tradisional

Pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional adalah bahwa zakat dibagikan kepada *mustahiq* dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri.

2) Konsumtif Kreatif

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h.15

<sup>71</sup> *Ibid*, *Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ*, h. 161



Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena, bantuan alat pertanian, seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang kecil dan sebagainya.

3) Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para *mustahiq* dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

4) Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk permodalan proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.<sup>72</sup>

b. Pola Distribusi Zakat

Zakat dapat diberikan secara konsumtif dan dapat pula diberikan secara produktif. Penyaluran zakat produktif pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW. Pemberian zakat produktif sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Qardawi, pemerintah Islam dapat mengembangkan harta zakat dengan cara membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan, kemudian keuntungannya digunakan untuk kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa.<sup>73</sup>

Dalam mendistribusikan zakat, Badan atau Lembaga Amil Zakat harus menyusun skala prioritas berdasarkan program-program yang disusun dan berdasarkan data-data yang akurat.

---

<sup>72</sup> Ari Mutmainah AS, *Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Banyumas*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto), h.40

<sup>73</sup> *Ibid*, h.163

Peran penting yang dimainkan oleh lembaga zakat dalam mendistribusikan dana zakat adalah<sup>74</sup>:

- 1) Meringankan beban penderitaan sebagian kaum fakir miskin berupa bantuan biaya pendidikan, biaya sekolah dan bantuan korban bencana alam.
- 2) Meningkatkan status sosial diantara sejumlah fakir miskin menjadi *munfiq* (orang yang telah mampu membayar infaq).
- 3) Menciptakan beberapa lapangan kerja bagi mustahik.
- 4) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan kaum perempuan dalam menggerakkan usaha rumah tangga.

### C. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan proposal judul ini sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusun menjadi karya ilmiah maka langkah awal yang penulis lakukan adalah mengkaji terlebih dahulu dan melihat buku-buku yang akan dijadikan referensi oleh penulis, kajian kepustakaan akhirnya menemukan skripsi dan jurnal yang membahas tentang zakat, antara lain :

Ari Mutmainah AS, Judul skripsi “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan pengumpulan zakat melalui UPZ setiap tahunnya meningkat. Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna maka pendistribusiannya menggunakan empat cara yaitu, konsumtif tradisional, konsumtif konvensional dan produktif kreatif.

M. Iqbal Ardiansyah, judul skripsi “Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Al-Wasi’i Universitas Lampung “ hasil penelitiannya yaitu pengumpulan yang dilakukan LAZIS Al-Wasi’i Universitas Lampung mengalami penghambatan yaitu para dosen dan

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h.164

karyawan belum sepenuhnya berzakat di LAZIS Al-Wasi'i Universitas Lampung tersebut dikarenakan sudah berzakat diluar dari LAZIS Al-Wasi'i tersebut, jika seandainya seluruh dosen dan karyawan berzakat di LAZIS Al-Wasi'i maka mahasiswa yang kurang mampu akan terberdayakan seluruhnya.<sup>75</sup>

Siti Rahmah dan Jumi Herlita, dalam Jurnal “Manajemen pendistribusian Zakat Di badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan” menghasilkan penelitian: Manajemen yang diterapkan dalam proses pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan sudah melakukan tahapan-tahapan sesuai teori manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Menggunakan pendekatan manajemen teori tentang faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana zakat.<sup>76</sup>

Selanjutnya, Wahyuddin Maguni dalam Jurnal Al-‘Adl berjudul “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil zakat) BAZ” menjelaskan bahwa setiap muslim wajib melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat dari tangan muzakki ke mustahik, peran badan amil zakat belum maksimal dalam fungsi manajemen karena banyak muzakki yang cenderung menyalurkan zakat secara mandiri tanpa melalui lembaga sehingga pemertaan dalam pendistribusian tidak maksimal.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/4506/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>. Diakses tanggal 25 september 2019. Pukul 07.34

<sup>76</sup> *Ibid*, h.14

<sup>77</sup> *Ibid*, h.171

Selanjutnya, Siti Duriyah dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISNU PDM Kota Semarang)” menjelaskan bahwa perencanaan pendistribusian LAZISNU PDM Kota Semarang ditujukan kepada para mustahik, diantaranya fakir, miskin, amil, muallaf, budak belia, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil, riqaz. Zakat juga disalurkan untuk distribusi bersifat konsumtif tradisional, distribusi bersifat konsumtif kreatif, distribusi bersifat konsumtif tradisional, distribusi dalam bentuk produktif kreatif.<sup>78</sup>

Alpiyan Suyadi dengan judul skripsi “Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan” Pengelolaan Zakat adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan. yang menjadi fokus kajian peneliti adalah pelaksanaan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat untuk mengentaskan kemiskinan sesuai dengan prinsip syariat Islam yang dilakukan dengan cara pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif. Dengan demikian konsep kemiskinan yaitu suatu situasi dimana pendapatan individu di suatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak. Semua telah diatur dalam Al-Quran, Hadits, maupun UU pengelolaan zakat tahun 1999 dan diperbaharui tahun 2014. Dari keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Lampung mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah

---

<sup>78</sup> Siti Duriyah, *Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISNU PDM Kota Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

berjalan dengan baik. Untuk program pengentasan kemiskinan di LAZIS NU Lampung walaupun belum maksimal dalam pengentasan kemiskinan, akan tetapi sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, dan pemberian beasiswa.<sup>79</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan antara lain pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah yang dilakukan oleh LAZISMU Lampung yaitu muzakki langsung kepada lembaga dan petugas lembaga mendatangi muzakki, karena LAZISMU Lampung dibawah naungan LAZISMU Pusat maka tugas dan fungsi LAZISMU disetiap provinsi memiliki persamaan dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, penulis melakukan penelitian pada lembaga zakat yang dilakukan di LAZISMU Lampung sebagai objek penelitian.

---

<sup>79</sup> Alpiyan Suyadi, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Andarini dan Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010)

Anton Athoillah, M.M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

Rini Setiawati, *Manajemen ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Cv. Mandar maju, 2011)

Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character Inside* (Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)

Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

### Jurnal dan Skripsi

Abdul Haris. Nasution, Khorion Nisa, Etc, *Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat* (Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, 2018)

Ari Mutmainah AS, *Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Banyumas*, (Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto)

Awaludin, Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia), h.5, Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12 Publication 2018

Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi, *Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri*, (Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan ), Volume 9, Nomor 2, Juni 2018

M Iqbal Ardiansyah, *Pendistribusian Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Lazis) Al-Wasi'i Universitas Lampung* (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung)

Nurul Rizka Arumsari, *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling Di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara* (Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus)

Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. Izzudin, *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*, (Journal of Community Development, 2017)

Siti Duriyah, *Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISMU PDM Kota Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Siti Rahmah dan Jumi Herlita, *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan* (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019) vol. 18, No.1, 13-26

Syamsuri, *Kajian Fiqh Zakat Fitrah* (Buletin Santri, Edisi 3/ vol. 01/September 2007

Wahyuddin Maguni, *Peran Fungsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi dari Muzakki ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ* (Jurnal Al-Adl) Vol. 6 No. 1 Januari 2013

## **Sumber Online**

<https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-distribusi.html>.

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1371/7/08210029\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1371/7/08210029_Bab_2.pdf)

<https://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Sirandang/ZAKAT.pdf>

<https://almanhaj.or.id/11791-kewajiban-dan-urgensi-zakat-2.html>

<https://www.globalzakat.id/tentang/definisi-asnaf>

<https://ntb.kemenag.go.id/baca/147933849>

[Journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jeps/article/download/3/4/](http://Journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jeps/article/download/3/4/)

## **Dokumen**

Lazismu Lampung, *Profil LAZISMU Lampung*

Lazismu Lampung, *Company Profil*

LAZISMU, *Panduan Bidang tahun 2019*

